



Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Jean Imaniar Djara

Institut Pendidikan Soe

Mahrati Imaniar

STKIP Bima

Ester Sae

Institut Pendidikan Soe

Sentike Anin

Institut Pendidikan Soe

E-mail: jeanimaniardjara@gmail.com

Abstract, *One of the factors for decreasing learning outcomes is that the learning model used by the teacher is sometimes not in accordance with the needs of students' learning methods, in which a teacher sometimes still uses classical methods, namely memorization and writing, without being interspersed with innovative methods or ways of learning, and rarely uses instructional Media. In fact, each student has a different way of receiving learning, this is due to differences in learning styles. This study uses a class action research design. The subjects of this study were 26 students in grade III in the odd semester of the 2022/2023 school year. This study uses instruments and non tests. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative statistical analysis methods and quantitative descriptive analysis. From the results of observations in cycle I and cycle II, it was found that there was an increase in learning outcomes in visual, auditory and kinesthetic learning styles. The learning outcomes for the visual learning style increased by 15%, for the auditory learning style it increased by 11.60% and for the kinesthetic learning style it increased by 20%.*

Keywords: *Learning styles, Internship Learning, Learning Outcomes, the classical method*

Abstrak. Salah satu faktor penurunan hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan cara belajar peserta didik, yang mana seorang guru terkadang masih menggunakan metode klasik yaitu hafalan dan tulisan, tanpa diselingi dengan metode atau cara pembelajaran yang inovatif, dan jarang menggunakan media pembelajaran. Padahal, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan gaya belajar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini, menggunakan instrumentes dan non tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil observasi pada siklus 1 dan siklus II, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil belajar pada gaya belajar visual meningkat 15%, pada gaya belajar auditori meningkat 11,60% dan pada gaya belajar kinestetik meningkat 20%.

Kata kunci: Gaya belajar, Pembelajaran PKN, Hasil belajar, metode klasik

KAJIAN TEORITIS

Proses pembelajaran ialah suatu aktifitas yang terjadi karena adanya Interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Fitriansyah, 2022). Didalam proses pembelajaran akan ada interaksi, interaksi itu dalam bentuk bahasa, baik bahasa tubuh maupun bahasa secara lisan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan berbagai strategi dari tenaga pendidik, berbagai strategi itu antara lain misalnya, penggunaan model dan metode pembelajaran yang ditentukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran.

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif.

Kolb (Ghufron dan Risnawita, 2013:11) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang untuk fokus pada proses dan menyerap informasi yang sulit.

Menurut Nurfadhilah, dkk (2022), Gaya belajar merupakan suatu kemampuan tentang bagaimana ia menyerap, mengatur dan mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun sasaran yang ingin dicapai adalah satu, yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan oleh peserta didik.

Secara umum, gaya belajar dapat dimaknai sebagai suatu cara menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah. Terdapat banyak definisi tentang gaya belajar, seperti yang disampaikan oleh Diswantika dan Tanod (2017) bahwa gaya belajar (*learning styles*) sebagai suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari suatu ilmu dengan cara yang tersendiri.

Gaya belajar sangat penting untuk diketahui agar pendidik dapat menolong peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Sehingga dengan mengakomodasi gaya belajar-mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif, meningkatkan motivasi dan efisiensi dan dapat memunculkan sikap positif terhadap materi ajar yang dipelajari (Wiedarti, 2018). Secara umum, gaya belajar manusia yang dirangkum oleh Mufidah (2017) terbagi ke dalam 3 (tiga) kelompok, yakni : gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Pramesti (2020) berpendapat bahwa Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati sesuatu yang dipelajari. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan. Menurut Adawiyah dkk (2020) memaparkan bahwa

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang dilakukan agar memperoleh informasi melalui pemanfaatan indra telinga. Pengguna gaya belajar auditorial cenderung belajar melalui apa yang didengarnya. Saputri (2017) menjelaskan bahwa Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia biasa mengingatnya.

Pembelajaran terkait PKN sangat penting untuk dipelajari dan dipahami di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas III SD Negeri Oeklani terdapat siswa yang masih menggunakan teknik menghafal, ada pula yang lebih memilih mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, dan ada pula beberapa siswa yang gemar membuat catatan dibuku. Sekarang ini hasil pembelajaran PKN sering mengalami penurunan minat sehingga menjadikan hasil belajar siswa menurun. Salah satu faktor penurunan tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan cara belajar peserta didik, yang mana seorang guru terkadang masih menggunakan metode klasik yaitu hafalan dan tulisan, tanpa diselingi dengan metode atau cara pembelajaran yang inovatif, dan jarang menggunakan media pembelajaran. Padahal, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan gaya belajar.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Pratiwi, dkk. (2017). Hasil penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng”, menunjukkan bahwa dampak gaya belajar terhadap hasil belajar dengan gaya belajar visual ke dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 77 (skor maksimal 100), gaya belajar auditorial masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 74 (skor maksimal 100), dan gaya belajar kinestetik masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 75 (skor maksimal 100). Dengan demikian gaya belajar yang diterapkan dikelas VI lebih cenderung ke dalam gaya belajar visual dengan jumlah responden sebanyak 41 dan memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 77. perbedaan pada penelitian ini terlihat pada objek dan subjek. Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada kelas VI sekolah dasar kecamatan buleleng, sedangkan penelitian ini akan dilakukan hanya di kelas IV SD GMT Biloto. Instrument penelitian ini menggunakan angket sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara dan observasi

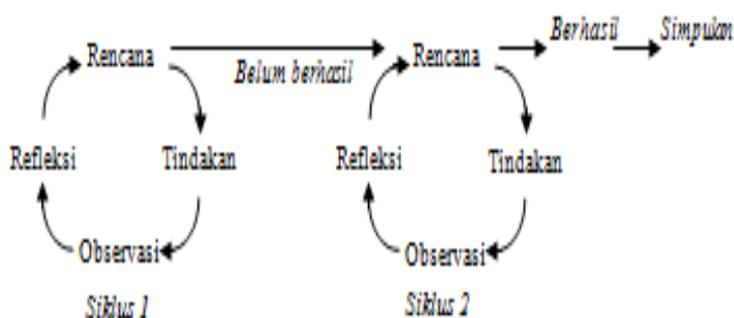
Penelitian yang dilakukan oleh Gusmaweti, dan Wince Hendri tahun 2021 yang berjudul “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Masa New Normal” bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta dan solusi pembelajaran di masa New normal. Jenis gaya belajar yang diteliti meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Pada penelitian yang relevan di atas, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan, ada pun persamaan dari ketiga penelitian diatas yakni meneliti tentang identifikasi gaya belajar.

Menurut Deporter dan Hernacki (dalam Ningrat, 2018) mengatakan bahwa ada tiga tipe gaya belajar yakni: (a) Visual: belajar melalui apa yang dilihat, (b) auditorial: belajar melalui apa yang didengar (c) Kinestetik: Belajar lewat gerakan maupun sentuhan. Perbedaan karakteristik setiap peserta didik dalam belajar memungkinkan adanya perbedaan gaya belajar, oleh karena itu, perlu adanya pemahaman guru tentang gaya belajar terhadap pembelajaran PKN sehingga mampu mengarahkan setiap peserta didik sesuai kebutuhan belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Walidin, et al., 2015). Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Desain penelitian ini dapat diamati pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah (1) menyiapkan segala sarana dan prasarana, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan (3) menyiapkan instrumen pengumpulan data. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terkait kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang telah disusun. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi. Pada tahap ini evaluasi, digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji hasil tindakan pada siklus pertama, yaitu terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil kajian digunakan sebagai acuan untuk dicarikan dan ditentukan beberapa alternatif tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif tindakan ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk mempersiapkan rencana tindakan dalam tindakan penelitian kelas pada siklus berikutnya

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

sehingga kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki juga pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa.

Penelitian ini, menggunakan instrumentes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar tes hasil belajar yang berisi 10 soal tes uraian, untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Instrumen non tes berupa lembar observasi hasil belajar siswa, untuk memperoleh data berupa hasil pengamatan terhadap gaya belajar siswa. Instrumen hasil belajar mengandung aspek pengamatan yaitu (a) konseptual, (b) menalar, (c) faktual, dan (d) metakognitif. Hasil belajar siswa diamati berdasarkan aspek tersebut dalam skala nilai 1 sampai 4.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis adalah skor perolehan setelah dilaksanakannya tindakan. Metode Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan permasalahan tindakan yaitu berupa kemandirian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang dianalisis adalah skor perolehan setelah observasi gaya belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek/variable sehingga diperoleh kesimpulan. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa dan tingkat kemandirian belajar siswa. Data yang dianalisis berupa skor hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini, dihitung persentase rata-rata (M%) dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(M\%) = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

M% = Rata-rata persen atau persentase rata-rata

M = Rata-rata skor

SMI = Skor maksimal ideal

Tingkatan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan atau mengkonversikan persentase rata-rata (M%) ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima, dengan kriteria seperti yang dimuat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Presentase	Tingkat hasil belajar PKN
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Sumber: Agung, 2014)

Selanjutnya, dihitung ketuntasan belajar secara klasikal pada hasil belajar dengan rumus berikut:

$$KB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB= Ketuntasan belajar

Σ TB= Jumlah siswayang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuannya. Pedoman PAP skala lima dapat dilihat pada Tabel 1 dan KKM hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Oeklani adalah 70. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Apabila persentase rata-rata (M%) hasil belajar siswa telah mencapai kategori “Tinggi”, yaitu terletak pada interval 80 –89 dan Apabila ketuntasan belajar (KB) pada hasil belajar siswa mencapai 100% (KB=100%), atau seluruh siswa dinyatakan “Tuntas”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Rekapitulasi hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Jenis Tes	Skor
Rata-rata kelas	69,06
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Jumlah siswa tuntas	17
Jumlah siswa tidak tuntas	9
Presentase ketuntasan	64,50%
Presentase ketidaktuntasan	35,50%

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus I, diperoleh bahwa persentase rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa adalah 69,06%.

Tabel hasil observasi gaya belajar siklus 1

Aspek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
Hasil belajar pada gaya belajar visual	60,00	Rendah	65,00	Sedang
Hasil belajar pada gaya belajar auditori,	55,50	Rendah	58,40	Sedang

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada gaya belajar kinestetik	63,00	Rendah	68,50	Sedang
--	-------	--------	-------	--------

Rekapitulasi hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Jenis Tes	Skor
Rata-rata kelas	69,06
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Jumlah siswa tuntas	17
Jumlah siswa tidak tuntas	9
Presentase ketuntasan	64,50%
Presentase ketidaktuntasan	35,50%

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus I, diperoleh bahwa persentase rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa adalah 69,06%.

Tabel hasil observasi gaya belajar siklus 1

Aspek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
Hasil belajar pada gaya belajar visual	60,00	Rendah	65,00	Sedang
Hasil belajar pada gaya belajar auditori,	55,50	Rendah	58,40	Sedang
Hasil belajar pada gaya belajar kinestetik	63,00	Rendah	68,50	Sedang

Tabel hasil observasi gaya belajar siklus 2

Aspek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
Hasil belajar pada gaya belajar visual	65,00	Rendah	80,00	Tinggi
Hasil belajar pada gaya belajar auditori,	58,40	Rendah	70,00	Sedang
Hasil belajar pada gaya belajar kinestetik	68,50	Rendah	85,50	Tinggi

Dari hasil observasi pada siklus 1 dan siklus II, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil belajar pada gaya belajar visual meningkat 15%, pada gaya belajar auditori meningkat 11, 60% dan pada gaya belajar kinestetik meningkat 20%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Oeklani mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus II dari rendah meningkat menjadi tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, I., & Kurniasari, I. (2020). Profil Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri Berdasarkan Gaya Belajar Grasha-Riechmann. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 9(1).
- Diswantika, N., & Tanod, M. J. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 72-79.
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123-130.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*.
- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 245-260.
- Nurfadhilah, S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Pramesti, N. M. I., & Ratnadi, N. M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Gaya Belajar Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 130-146.
- Pratiwi, D. E. (2017). Mastery Learning Dalam Gaya Belajar Model Kolp Materi Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Inovasi*, 19(2), 30-40.
- Saputri, D. S. C. (2017). Penggunaan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Dan Hasil Belajar. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 6(1), 1357-1366.
- Wiedarti, P. (2018). *Seri Manual Gls: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*.